



## Media Sosial sebagai Lingkungan Pendidikan Islam : Analisis Pemikiran Hasan Langgulung

Siti Mabruroh<sup>1\*</sup>, Muhammad Arif Syihabuddin<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Kiai Abdullah Faqih, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [sitimabruroh193@gmail.com](mailto:sitimabruroh193@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to understand the essence and role of the Islamic educational environment according to Hasan Langgulung, and examine its relationship with social media as part of the educational environment in the digital age. This study applies a qualitative approach with a literature study type, sourced from books and scientific articles related to Hasan Langgulung's thoughts, the educational environment, and social media. Data collection was conducted through documentation studies, and data analysis used content analysis methods. The research findings indicate that the environment plays an important role in internalizing Islamic values and shaping students' character, while social media has the potential to function as a non-formal educational environment that supports the learning process, the dissemination of Islamic values, and the strengthening of Muslim identity in the digital world. However, social media also presents challenges in the form of the dissemination of inaccurate religious information and the potential for moral degradation. Therefore, the integration of the concept of the Islamic educational environment with social media requires targeted management and the active role of educators and families so that social media remains within the corridor of Islamic educational values and supports the achievement of Islamic educational goals.*

**Keywords:** *Character Formation; Educational Environment; Hasan Langgulung; Islamic Education; Social Media.*

**Abstrak.** Penelitian ini ditujukan untuk memahami esensi dan peran dari lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, serta meneliti keterkaitannya dengan media sosial sebagai bagian dari lingkungan pendidikan di zaman digital. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan, yang bersumber dari buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pemikiran Hasan Langgulung, lingkungan pendidikan, dan media sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dan analisis data menggunakan metode analisis isi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa lingkungan memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dan membentuk karakter siswa, sedangkan media sosial memiliki kemungkinan untuk berfungsi sebagai lingkungan pendidikan nonformal yang mendukung proses belajar, penyebaran nilai-nilai keislaman, serta penguatan identitas Muslim di dunia digital. Namun, media sosial juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi keagamaan yang tidak akurat dan potensi degradasi akhlak. Oleh karena itu, integrasi konsep lingkungan pendidikan Islam dengan media sosial memerlukan pengelolaan yang terarah serta peran aktif pendidik dan keluarga agar media sosial tetap berada dalam koridor nilai-nilai Pendidikan Islam dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.

**Kata kunci:** Hasan Langgulung; Lingkungan Pendidikan; Media Sosial; Pembentukan Karakter; Pendidikan Islam.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui proses pembinaan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses menyalurkan ilmu pengetahuan, melainkan sebagai usaha dalam mengembangkan seluruh potensi manusia, baik aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Aisyah et al., 2025).

Hasan Langgulung menjelaskan lingkungan memiliki peran utama dalam pendidikan Islam karena berpengaruh langsung terhadap pembentukan akhlak, moral, dan nilai spiritual peserta didik. Peran tersebut terwujud melalui keterpaduan antara beberapa aspek dalam lingkungan, seperti keluarga sebagai wahana pendidikan awal bagi setiap individu, sekolah sebagai institusi penguatan nilai, dan masyarakat sebagai ruang implementasi nilai secara nyata. Keselarasan ketiga aspek lingkungan ini menjadi syarat penting dalam internalisasi nilai keimanan, ketakwaan, serta pembiasaan ibadah, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat diwujudkan, yakni melahirkan pribadi Muslim yang berakhlak mulia serta mampu memberikan kontribusi konstruktif bagi umat dan kelestarian alam semesta (Yohana et al., 2025).

Media sosial adalah bagian dari kemajuan teknologi informasi dan merupakan fenomena baru dalam lingkungan sosial yang memiliki dampak besar terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat dari berbagai lapisan, termasuk siswa. Bukan sekedar alat komunikasi, media sosial juga menciptakan ruang untuk interaksi sosial dan budaya yang secara mendalam memengaruhi proses pembelajaran, pembentukan karakter, serta identitas keagamaan individu. Dengan demikian, media sosial dapat dipandang sebagai elemen dari lingkungan pendidikan nonformal yang berperan penting sekaligus menghadirkan tantangan dalam Pendidikan Islam di zaman digital. (Purnamasari, 2025).

Salah satu kesempatan dalam pendidikan Islam di zaman digital adalah kemudahan akses pada materi belajar. Dengan adanya teknologi digital, siswa dapat dengan gampang mempelajari Al-Qur'an, hadis, tafsir, serta literatur Islami lainnya di mana saja dan kapan saja. Teknologi juga membuat proses belajar lebih menarik melalui penggunaan video, gambar, dan platform online yang memungkinkan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, siswa yang akrab dengan teknologi digital memiliki keterampilan yang baik dalam memanfaatkan media digital, yang mendukung proses belajar, komunikasi, dan pemahaman ajaran Islam dengan lebih efektif. Namun, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan dalam pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama adalah keakuratan dan keaslian konten berbasis keagamaan, seperti informasi salah atau melenceng dari koridor syari'at, sedangkan apapun informasi yang terunggah dalam media digital dapat dengan mudah tersebar di tengah arus informasi yang cepat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan verifikasi konten agar materi yang tersampaikan kepada Masyarakat terlebih lagi peserta didik tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, masih terdapat kesenjangan akses teknologi di beberapa wilayah, baik karena keterbatasan infrastruktur maupun faktor ekonomi, yang menyebabkan tidak semua masyarakat dapat memanfaatkan pendidikan Islam berbasis digital secara optimal (Hajri, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi konsep lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dengan memanfaatkan media sosial, melihat melekatnya dua komponen tersebut dalam kehidupan peserta didik di era digital. Meskipun telah terdapat kajian yang mengaitkan pemikiran Hasan Langgulung dengan media sosial, penelitian tersebut masih terbatas pada aspek deskriptif dan belum mengkaji secara mendalam fungsi media sosial sebagai lingkungan pendidikan berdasarkan kerangka nilai Pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran lingkungan dan media sosial sebagai sarana pembentukan karakter, nilai keislaman, serta penguatan proses pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang mendidik manusia secara komprehensif, dengan tujuan membangun individu yang beriman, berpengetahuan, dan berperilaku baik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perkembangan karakter dan sikap siswa. Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk memaksimalkan seluruh potensi manusia dengan menyerap nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. (Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., 2024).

Lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam pendidikan Islam karena secara langsung memengaruhi perkembangan intelektual, sosial, dan spiritual seseorang. Hasan Langgulung menjelaskan bahwa lingkungan pendidikan tidak hanya meliputi tempat fisik, tetapi juga mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga aspek tersebut berperan sebagai media untuk menanamkan nilai, membiasakan perilaku, dan membentuk karakter religius para siswa. Lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam dengan maksimal (Aisyah et al., 2025).

Berkembangnya bidang teknologi dan informasi telah menciptakan media sosial menjadi sebuah ruang baru yang berdampak pada cara berpikir dan tingkah laku siswa. Dalam bingkai pendidikan Islam, media sosial bisa dilihat sebagai arena pendidikan nonformal yang berperan sebagai alat untuk belajar, memperluas nilai-nilai Islam, serta memperkuat identitas keagamaan. Di samping itu media sosial juga menyimpan risiko negatif yang berupa penyebaran informasi keagamaan yang tidak akurat dan degradasi moral jika tidak dikelola dengan baik (Nurhabibi et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa, serta menunjukkan bahwa media sosial bisa digunakan sebagai sarana belajar pendidikan Islam. Namun, kajian yang mengintegrasikan konsep lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dengan media sosial masih terbatas. Untuk itu, penelitian ini diselenggarakan untuk memberikan dasar teoretis dalam memahami peran media sosial sebagai elemen dari lingkungan pendidikan Islam di zaman digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian literatur. Data yang digunakan berasal dari buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pemikiran Hasan Langgulung, pendidikan, dan media sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, yaitu dengan memeriksa secara mendalam konsep, ide, dan pandangan yang terdapat dalam sumber-sumber data, lalu menginterpretasikannya secara sistematis untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh. Hasil dari analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif-analitis untuk menjelaskan integrasi konsep pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Hasan Langgulung dengan media sosial, serta dampaknya terhadap Pendidikan Islam di zaman digital.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Biografi Hasan Langgulung**

Hasan Langgulung dilahirkan pada 16 Oktober 1934 di Rappang, Sulawesi Selatan, dari pasangan Tan Rasula dan Siti Aminah. Pada tahun 1972, ia menjalin ikatan pernikahan dengan Nur Timah binti Mohammad Yunus, dan dari pernikahan itu, mereka dikaruniai tiga anak, yaitu Siti Zariah, Nurul Huda, dan Ahmad Taufiq. Ia tinggal di Malaysia dan berkewarganegaraan Indonesia. Hasan Langgulung meninggal dunia pada 2 Agustus 2008 pada usia 73 tahun dan dikuburkan di Taman Pemakaman Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia (Aisyah et al., 2025).

Hasan Langgulung menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di kampung halamannya lalu melanjutkan pendidikannya hingga Menengah Atas di Makassar dan selesai pada tahun 1952. Selesai dari pendidikan tersebut, ia melanjutkan studi di Sekolah Guru Agama Atas dan selesai pada tahun 1955 dilanjut mendalami kemampuan berbahasa Inggris (Samsuddin et al., 2025).

Hasan Langgulong menyelesaikan studi tinggi di Fakultas Darul Ulum Kairo pada tahun 1962, kemudian ia meraih gelar Diploma Pendidikan dari Universitas Ein Syams pada tahun 1963. Setahun setelahnya, ia memperoleh Diploma dalam Bahasa Arab Modern dari Institut Studi Arab Tinggi di Kairo. Ia menerima gelar MA dalam Psikologi dan Kesehatan Mental dari Universitas Ein Syams, lalu melanjutkan pendidikan doktoralnya pada tahun 1971 di Universitas Georgia, Amerika Serikat (Samsuddin et al., 2025).

Hasan Langgulong memulai karirnya sebagai akademis sejak tahun 1971 di University Kebangsaan Malaysia. Ia dikenal sebagai akademisi yang produktif dengan menghasilkan puluhan buku dan ratusan artikel ilmiah.

Karya buku yang telah ditulisnya mencakup: Filsafat Pendidikan Islam (Terjemahan) yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Bulan Bintang pada tahun 1979, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam yang diterbitkan di Bandung oleh PT. Al Ma'arif pada tahun 1980, Asas-asas Pendidikan Islam yang diterbitkan oleh Pustaka Al-Husna pada tahun 1988, dan masih banyak lagi (Rusia, 2018).

### **Hakikat dan Peran Lingkungan dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulong** *Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulong*

Pendidikan menurut Hasan Langgulong berasal dari istilah Latin, yaitu "educere" yang berarti membawa sesuatu, yaitu memberikan pengetahuan kepada individu (Aisyah et al., 2025). Pendidikan dipahami sebagai kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran, perencanaan, dan tanggung jawab oleh pendidik terhadap murid, sehingga terjalin hubungan yang baik antara keduanya. Proses pendidikan ini bertujuan untuk membentuk dan mengarahkan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai dan sasaran yang diharapkan (Rusia, 2018).

Pendidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh Hasan Langgulong adalah suatu proses yang bertujuan untuk membangun aspek spiritual, akademik, dan psikologis seseorang dengan cara mengarahkan manusia melalui penanaman nilai serta teladan yang ideal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam perlu dipahami dan dikembangkan dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang berasal dari kitab suci dan hadist nabi (Murni, 2024).

Tujuan pendidikan islam menurut Hasan Langgulong terdapat 3 tahap yaitu tujuan akhir, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan akhir (Ultimate Goals) merupakan tujuan yang mutlak, tidak bisa berubah dan berlaku untuk semua kalangan. Tujuan ini disusun hingga mencapai sebuah tujuan yaitu istilah *Insan kamil* (manusia sempurna), yaitu menjadikan peserta didik yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain, Sholeh, memiliki kepribadian muslim, taat kepada Sang Pencipta dan terwujudnya generasi yang kuat dan Tangguh.

Tujuan umum pendidikan Islam menurut kajian para pemikir sebelumnya, seperti Al-Abrasyi dan Hasan Langgulung, mencakup beberapa poin, yaitu membangun akhlak yang baik, mempersiapkan bekal untuk hidup di dunia dan akhirat dengan seimbang, serta memupuk semangat untuk belajar. Sementara itu, tujuan khusus merujuk pada perubahan yang diharapkan melalui penerapan pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, tujuan khusus pendidikan Islam dalam mengembangkan semangat religius dan akhlak bertujuan untuk menanamkan akidah dan iman yang benar, membiasakan ibadah dengan cara yang tepat, serta membangun kesadaran beragama yang disertai dengan perilaku yang mulia. Pendidikan juga diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, memperluas pengetahuan keagamaan, serta menanamkan rasa bangga terhadap sejarah dan budaya Islam. Selain itu, pendidikan Islam bertujuan membentuk kepribadian yang beriman kuat, berakhlak terpuji, memiliki sikap optimis, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta mampu mengendalikan emosi dan membersihkan diri dari sifat-sifat tercela (Fadilah et al., 2024)

Guna merealisasikan 3 tujuan tersebut, pendidikan Islam dilandaskan dengan berbagai dasar pokok seperti; keutuhan (syumuliah), kesepaduan, kesinambungan, keaslian, bersifat ilmiah, patrikal, kesetiakawanan, dan keterbukaan (Samsuddin et al., 2025).

### ***Hakikat dan Peran Lingkungan dalam Pendidikan Islam Menurut Hasan Langgulung***

Lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perkembangan individu dalam aspek intelektual, sosial, emosional dan spiritual. Sehingga lingkungan berperan penting dalam mendasari cara berpikir dan bersikap seseorang. Dalam konteks pendidikan, lingkungan memiliki peran yang krusial karena sebagai wadah proses pembelajaran, internalisasi nilai serta pembentukan karakter (Mukhlis, 2024).

Hakikat Lingkungan dalam Pendidikan islam menurut Hasan Langgulung bukan sekedar ruang belajar secara kel seperti sekolah, akan tetapi lingkungan juga berkaitan dengan aspek sosial (hubungan antar manusia), aspek budaya (adat atau kebiasaan yang berlaku di Masyarakat), aspek spiritual (penanaman nilai agama). Seluruh unsur tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu, baik yang berasal dari keluarga yang merupakan lingkungan Pendidikan pertama, sekolah sebagai tempat penguatan ilmu dan nilai, Masyarakat yang menjadi tempat penerapan nilai dalam dunia nyata, maupun media yang merupakan sumber informasi yang berdampak besar pada pola pikir (Aisyah et al., 2025).

Hasan Langgulung menjelaskan bahwa lingkungan memiliki peran krusial dalam Pendidikan islam karena lingkungan merupakan bagian dari proses pembentukan karakter seseorang. Ketika lingkungan seseorang dipenuhi nilai-nilai keagamaan maka hal tersebut

sangat membantu pembentukan karakter sesuai dengan ajaran Pendidikan islam berdasarkan Al-qur'an dan sunah nabi (Aisyah et al., 2025).

### ***Hakikat dan peran media sosial dalam Pendidikan islam***

Media sosial terdiri dari dua bagian yaitu media dan sosial. Media berarti alat, penghubung, dan sarana untuk berkomunikasi. Sementara itu, sosial adalah istilah yang berkaitan dengan masyarakat secara umum. Kalpan Haenlein menjelaskan media sosial sebagai layanan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan para pengguna untuk menyampaikan pendapat, ide, pengalaman, serta perspektif mereka. Oleh karena itu, media sosial merupakan alat atau sarana yang bisa diakses melalui internet dan berfungsi untuk mempermudah pengguna dalam berinteraksi, berkomunikasi, bertukar pikiran atau pendapat, serta menyebarkan informasi kepada publik (Salsabila et al., 2022).

Media sosial dapat mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan. Dalam kegiatan belajar, media sosial berfungsi penting sebagai sarana pembelajaran. Pengertian dari media pembelajaran adalah alat yang dipakai untuk menyampaikan informasi yang dapat merangsang pemikiran, emosi, minat, dan motivasi belajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran yang terencana, bertujuan, dan terarah (Dwistia et al., 2022). Banyak platform media sosial yang telah siap dijadikan sebagai media pembelajaran di era digital ini. Seperti *youtube*, *Instagram*, *whatsapp*, dan masih banyak lagi. ketiga platform inilah yang sering dikunjungi oleh semua kalangan pengguna media sosial dalam memberikan dan mendapatkan informasi, dan tidak sedikit memberikan informasi yang berkaitan dengan Pendidikan sehingga media sosial dianggap sebagai sarana atau media pembelajaran (Salsabila et al., 2023)

Hasan Langgulung dalam pandangan mengenai pendidikan Islam melihat media sosial sebagai alat belajar yang bisa dimanfaatkan dengan cara positif untuk mendukung proses pendidikan Islam. Media sosial berperan sebagai saluran penyebaran informasi, seperti pengumuman mengenai aktivitas siswa, jadwal pembelajaran, dan informasi tentang proses belajar lainnya, sehingga memudahkan siswa, orang tua, serta masyarakat untuk memperoleh informasi secara cepat melalui berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, TikTok, dan WhatsApp. Selain itu, media sosial bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran online dengan menyediakan materi, video, dan rekaman pembelajaran yang bisa diakses dengan bebas sesuai kebutuhan siswa. Media sosial juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berinteraksi antara siswa, guru, dan para pakar, sehingga bisa saling berbagi ide dan memperdalam pemahaman agama, misalnya dengan menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet. Di samping itu, media sosial memungkinkan penciptaan konten

pendidikan yang inovatif dan menarik, seperti infografis, video, dan podcast, sehingga pesan keislaman dapat lebih mudah dipahami (Aisyah et al., 2025).

Melalui berbagai bentuk konten tersebut, media sosial turut berperan dalam mengenalkan budaya dan nilai-nilai Islam serta memperkuat identitas Muslim di ruang digital, sehingga media sosial memiliki peran bagus dalam Pendidikan Islam yakni dengan meningkatkan intensitas pembelajaran yang berkaitan dengan agama, seperti cuplikan video membaca al-qur'an, membaca kitab, kisah para nabi, kisah ilmuwan muslim. Selain video, narasi berupa kalimat juga bisa disebar luaskan melalui media sosial terlebih lagi mengingat bahwa media sosial merupakan perkara wajib yang dimiliki oleh kebanyakan orang, sehingga akses pada media sosial terbilang mudah (Putra et al., 2024).

Meskipun media sosial dianggap efektif sebagai media pembelajaran pendidikan Islam akan tetapi juga terdapat tantangan pemanfaatan media sosial dalam Pendidikan Islam yang mencakup berbagai aspek, di antaranya penyebaran informasi keagamaan yang tidak akurat atau menyesatkan, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam. Selain itu, munculnya konten tidak pantas dan tidak sesuai dengan pembelajaran dalam Islam berpotensi memberikan dampak negatif terhadap akhlak dan moral siswa, seperti menurunnya etika berkomunikasi, lemahnya kontrol diri, serta normalisasi perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Media sosial juga memiliki potensi besar untuk disalahgunakan, baik dalam bentuk penyebaran konten negatif, budaya instan, maupun aktivitas daring yang mengarah pada perbuatan yang tidak pantas dan berlawanan dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Oleh karena itu, tanpa pengawasan dan literasi digital berbasis nilai Islam, media sosial dapat menjadi lingkungan yang menghambat pencapaian tujuan Pendidikan Islam (Rahmah et al., 2025).

### **Integrasi Konsep Lingkungan Hasan Langgulong dengan Media Sosial**

Konsep lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulong dapat diintegrasikan dengan media sosial dengan memposisikan media sosial sebagai bagian dari lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi proses pembentukan kepribadian peserta didik. Hasan Langgulong memandang lingkungan sebagai faktor krusial yang berperan dalam menanamkan nilai keagamaan dan norma sosial ke dalam kepribadian peserta didik melalui pembiasaan dan interaksi sosial yang intens (Aisyah et al., 2025).

Pendekatan Hasan Langgulong terhadap pendidikan Islam dalam konteks media sosial dianggap mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada peserta didik, dengan tetap memperhatikan tantangan media sosial (Aisyah et al., 2025).

Dalam memaksimalkan integrasi lingkungan pendidikan islam dengan media sosial, dibutuhkan peran pendidik dan keluarga dalam memantau penggunaan sosial media peserta didik agar tetap berada pada koridor pendidikan islam dan menghasilkan konsep pendidikan islam menurut Hasan Langgulung (Nurhabibi et al., 2025). Terkhusus Pendidik berperan sebagai pembimbing dan pengarah dalam menanamkan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, termasuk kemampuan memilah informasi, bersikap kritis terhadap konten media sosial, serta menerapkan etika bermedia yang sesuai dengan ajaran Islam (Hermin, 2025).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang disengaja, terorganisir, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu serta membentuk tingkah laku siswa melalui hubungan belajar antara guru dan siswa untuk mencapai sasaran tertentu. Hasan Langgulung melihat pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan spiritual, intelektual, dan psikologis yang didasarkan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah untuk membantu manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat dengan seimbang.

Lingkungan merupakan faktor penting yang memengaruhi perkembangan individu dalam aspek cara berpikir, sosial, emosi, dan spiritual, sehingga berperan besar membentuk cara berpikir dan bersikap seseorang. Dalam konteks pendidikan islam, lingkungan yang penuh dengan dasar keagamaan sangat mendukung pembentukan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Media sosial berperan sebagai sarana untuk pembelajaran pendidikan Islam yang membantu dalam menyampaikan materi keagamaan melalui berbagai platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp. Ini akan memperkuat nilai-nilai Islam serta identitas seorang Muslim di era digital. Namun, media sosial juga menghadapi tantangan berupa penyebaran informasi keagamaan yang kurang tepat dan kemungkinan penurunan moral. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam agar media sosial dapat tetap mendukung tujuan Pendidikan Islam.

Konsep lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung dapat diintegrasikan dengan media sosial dengan memandangnya sebagai bagian dari lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. Media sosial berpotensi mendukung peningkatan kualitas Pendidikan Islam apabila dimanfaatkan secara terarah dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peran pendidik dan keluarga menjadi kunci dalam mengontrol penggunaan media sosial agar tetap berada dalam koridor tujuan Pendidikan Islam.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Azizah, N. A. W., & Assegaf, A. R. (2025). Konsep lingkungan dan media sosial dalam pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 366-376. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.809>
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81-99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Fadilah, H., Aly, A. D., & Ruswa, R. (2024). Konsep pendidikan Islam dalam keluarga (Studi pemikiran Hasan Langgulung). *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 52-73. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.102>
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang pada abad 21. 4(1), 33-41.
- Hermin, H. (2025). Strategi guru akidah akhlak dalam menghadapi tantangan penanaman karakter siswa di era digital (Studi MTsN Parepare). IAIN Parepare.
- Mukhlis, M. (2024). Signifikansi dan kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah. *Integrated Education Journal*, 1(1), 22-42. <https://doi.org/10.63142/xf9t8k10>
- Murni, S. (2024). Pendidikan Islam perspektif Mohammad Natsir dan Hasan Langgulung. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 7(2), 77-91. <https://doi.org/10.62750/staika.v7i2.109>
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).
- Purnamasari, N. (2025). Dampak media sosial terhadap perilaku sosial peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI Pattojo Soppeng. IAIN Parepare. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7958>
- Putra, R. G., Yusri, N., & Sinaga, S. F. (2024). The role of social media in Islamic religious education: Challenges and opportunities in the digital era. *JUDIKIS (Jurnal Pendidikan Islam)*, 1(3), 191-199. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.70>
- Rahmah, N. M., Shofiyati, N., Dewi, E. S., & Hidayati, N. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi inovatif dalam pendidikan Islam di era digital *Noor*. 5(2), 1220-1231.
- Rusia. (2018). Konsep pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung.
- Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 140-146. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10142>
- Salsabila, U. H., Nur, D., Sari, I., Sabilla, R., Nurjanah, A., Rasyid, A. P., Dahlan, U. A., Islam, U., & Sunan, N. (2022). Trend media sosial dalam pendidikan Islam: Analisis. 3(2), 71-84. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.125>
- Samsuddin, Idharudin, A. J., & Agusman. (2025). Dasar-dasar pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung dan relevansinya di era disrupsi. *Dirasah: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 202-223. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/122>
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, & Herlini Puspika Sari. (2024). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter masyarakat berbasis nilai-nilai Al-

Qur'an dan Hadis. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>

Yohana, A. A., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Peran keluarga dan lingkungan dalam pendidikan Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).